

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat banyak sekali Budaya yang mampu diangkat menjadi suatu Objek Wisata. Dengan modal potensi Alam, Budaya Lokal dan juga dipadukan dengan pola pikir yang kreatif agar dapat meningkatkan perekonomian di suatu daerah. Tentu saja tak lepas dari sikap Masyarakat yaitu gotong royong membangun Desa. Istilah membangun Desa bukan hanya pada jalan yang diaspal, bersih-bersih rumput di jalanan, ataupun sekedar membangun suatu bangunan. Akan tetapi membangun Desa juga dapat ditunjukkan dengan meningkatkan Kearifan Lokal.

Kearifan Lokal yaitu suatu Budaya Masyarakat yang telah melekat dan tidak dapat dipisahkan dari Budaya Masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal diwariskan dari generasi ke generasi adanya suatu adat istiadat yang dilakukan Warga setempat. Kearifan Lokal menurut saya adalah Budaya yang dijaga kelestariannya pada suatu daerah. Dengan cara menjaga suatu kelestarian Budaya tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat terjaganya suatu Budaya tersebut. Kearifan Lokal juga dapat dijadikan suatu Objek Wisata.

Objek Wisata yaitu tempat pada Wisata yang mempunyai keunikan tertentu agar Turis mendatangi tempat tersebut. Objek Wisata biasanya ada di pegunungan, perbukitan, laut, dan daerah-daerah yang mempunyai potensi Wisata. Selain itu Objek Wisata juga dapat menambah wawasan yang biasa disebut Objek Wisata edukasi.

Warga setempat mempunyai andil penting pada pembangunan Desa Wisata. Bukan hanya Warga setempat, Pemerintah setempat juga mempunyai andil penting pada pembangunan Desa Wisata. Kedua belah pihak ini, antara Masyarakat Lokal dan Pemerintah setempat, dapat menciptakan keberhasilan pengembangan Desa Wisata. Jika keikutsertaan Warga pada pembangunan Desa Wisata diabaikan dapat menyebabkan kegagalan dalam pengembangan Desa Wisata. Serta dapat mengakibatkan kegagalan dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat berbasis pengembangan Desa Wisata. Maka dengan adanya hal ini, selain menjaga kelestarian Alam dan Budaya, kita juga harus menjaga keharmonisan hubungan antara Masyarakat Lokal dan Pemerintah daerah.

Kemudian bisa meningkatkan akselerasi pembangunan Desa Wisata yang dapat merangkul setiap tokoh yang berperan penting agar dapat berperan strategis dalam pembangunan Desa Wisata. Masyarakat yang berada di wilayah pembangunan Desa Wisata dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan Masyarakat Lokal. Selain itu dalam mengikut sertakan Masyarakat Lokal agar turut andil pada suatu keputusan dan menyadarkan Masyarakat bahwa pentingnya edukasi mengenai kepariwisataan untuk Warga setempat guna meningkatkan kualitas Masyarakat, terutama pada penerima manfaat karena adanya potensi Wisata.

Desa Wisata yang berada di Desa Wisata Wonosoco Undaan Kudus telah mengembangkan sekaligus memanfaatkan potensi Wisata Alam dan Budaya Warga setempat yang dimiliki menjadi obyek dan keunikan Wisata. Desa Wisata memiliki beragam potensi Wisata Alam dan Budaya yang dapat dijadikan keunikan bagi Turis untuk berkunjung. Keunikan yang ada di Desa Wisata Wonosoco adalah gua, Sendang, wayang, hutan jati dan adat istiadat Masyarakat Lokal.

Pengembangan potensi Wisata di Desa Wisata Wonosoco tidak lepas dari keikutsertaan atau bisa juga disebut peran aktif Warga setempat sekaligus pemberdayaan Warga setempat guna meningkatkan kesejahteraan serta melestarikan Alam, Seni, dan Budaya. Dengan melestarikan Seni Budaya dan meningkatkan kesejahteraan maka dapat disebut dengan pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat dapat disebut juga pengembangan Masyarakat.

Pengembangan Masyarakat adalah komitmen untuk memberdayakan Masyarakat kelas bawah untuk membuat pilihan nyata tentang masa depan mereka. Masyarakat kelas bawah seringkali termasuk yang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk menguasai alat-alat produksi. Mereka sering termasuk orang miskin, petani bagi hasil, petani kecil, nelayan, masyarakat hutan, mereka yang menganggur, cacat dan terpinggirkan berdasarkan usia, jenis kelamin, ras, dan etnis.¹

Desa Wonosoco mempunyai dua sumber mata air berupa Sendang, yaitu Sendang Dewot dan Sendang Gading. Kedua tempat Sendang itulah yang biasanya Masyarakat setempat setiap tahunnya sekali selalu menggendakan sebuah Tradisi

¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta; Prenadamedia Group, 2016), 4.

dalam upaya tetap menjaga lingkungan dengan arif dan bijaksana dengan harapan sumber mata air Sendang tersebut terjaga akan kebersihannya, atau Masyarakat Wonosoco menyebutkan dengan Reresik Sendang. Di samping itu juga Masyarakat Desa Wonosoco masih mempercayai dan melaksanakan Tradisi-Tradisi yang dibawa oleh Leluhur, termasuk saat pelaksanaan Tradisi Reresik Sendang terdapat serangkaian prosesi ritual yang mengiringinya. Tradisi Reresik Sendang merupakan wujud atau simpati Warga guna mengaktualisasikan rasa syukurnya terhadap Allah SWT dan dilaksanakan sebagai bentuk permohonan keselamatan terhadap Allah SWT. Budaya Reresik Sendang juga merupakan suatu rasa sayang serta rasa hormat terhadap Alam dan Budaya yang telah mengupayakan pada kehidupan Warga Desa Wonosoco. Namun pada pelaksanaan Tradisi Reresik Sendang, masih terdapat ritual yang merupakan ajaran Hindu-Budha. Hal tersebut tentu menjadi masalah apabila pelaku atau Masyarakat dalam melaksanakan Reresik Sendang tidak disadari dengan pemahaman agama yang cukup, bisa saja terjadi kesalahpahaman pada Masyarakat bahwa Tradisi Reresik Sendang ini dikategorikan tidak sesuai syariat Islam.²

Kesalahpahaman pada Masyarakat ini sebaiknya diluruskan dengan surat Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku"

Pemberdayaan merupakan bagian dari model pembangunan yang menitikberatkan pada seluruh aspek utama masyarakat di lingkungannya, mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, hingga pengelolaan. Aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek sosial budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan. Padahal, pemberdayaan merupakan tanggung jawab utama dari program pembangunan, sehingga hasil pembangunan tidak hanya dinikmati secara materi. Apa yang lebih penting, bagaimanapun, adalah bahwa persekutuan memiliki kekuatan atau memeuliki kekuatan, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi,

² Ahna Soraya, "Tradisi Reresik Sendang Masyarakat Wonosoco dalam Perspektif Ekoteologi Islam". *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Vol. 7 No. 2. Summer 2019, 394.

kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual, dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip pemberdayaan.³

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan mengangkat judul: “STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL.”

B. Fokus Penelitian

Suatu penelitian hendaknya mempunyai fokus penelitian untuk memperkaya dan memperdalam data penelitian. Dengan adanya banyak data yang masuk, penelitian ini dapat difokuskan pada proses atau strategi pembangunan Desa Wisata sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Lokal di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Selain itu fokus pada faktor pendukung dan penghambat pembangunan Desa Wisata di Desa Wisata Wonosoco Undaan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembangunan Desa Wisata sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Lokal di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembangunan Desa Wisata di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian kualitatif umumnya berisi tentang tragedi yang dieksplorasi pada penelitian, partisipasi peneliti, serta tempatt penelitian. Tujuan penelitian kualitatif dapat menyatakan strategi penelitian yang diinginkan peneliti.⁴⁵

³ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi PeDesaan* (Bandung; CV Pustaka Setia, 2015), 242.

⁴ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2019), 164.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pembangunan Desa Wisata sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Lokal di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembangunan Desa Wisata di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh pada penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu guna meningkatkan serta mencari teori mengenai strategi pengembangan Desa Wisata sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Lokal

- a. Hasil penelitian diharapkan memiliki teori yang bisa menambah pengetahuan, memperbanyak hasil penelitian, serta menambah informasi sekaligus bisa memberi gambaran adanya strategi pembangunan Desa Wisata guna meningkatkan kesejahteraan Warga setempat.
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan Desa Wisata sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Lokal.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis tulis ilmiah, sehingga dapat sumber bekal yang bermanfaat di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memperoleh manfaat, sebagai berikut:

- a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan kemampuan penulis dalam membuat karya tulis.
- b. Mampu menjalin komunikasi dengan baik kepada Masyarakat Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
- c. Mengetahui produk utama Masyarakat Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan terdiri dari tiga bagian dan masing-masing bagian ini terdapat sub bab sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi, terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Terdiri dari Kajian Teori Terkait Judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Teori berisi pengertian strategi, pengertian pembangunan, pengertian Desa Wisata, pengertian kesejahteraan, dan pengertian Masyarakat Lokal.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari jenis pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data